

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMA NEGERI 4 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Dena Okkaruniawan
NIM : 2302408018
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator



Dr. Khumaedi, M.Si

NIP. 196306101989011002

Kepala Sekolah



Dra. Hj. Srinatun, M.Pd

NIP. 195705071981032010

Ka. Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan PPL II dapat diselesaikan. Praktik Pengalaman Lapangan yang telah ditempuh merupakan implementasi untuk mengajar dan mendidik mahasiswa praktikan untuk belajar dan mengaplikasikan ilmu dan teori-teori yang telah diterima selama mengikuti perkuliahan selama dikampus. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berpengaruh dalam pelaksanaan PPL II, yakni :

1. Dra. Hj. Srinatun, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Semarang yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan PPL.
2. Para Bapak Ibu guru, Staf pengajar dan karyawan TU SMA Negeri 4 Semarang yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan ini.
3. Silvia Nurhayati, SPd. M.Pd, selaku dosen pembimbing kami mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang, yang telah membimbing kami untuk menjadi pengajar bahasa Jepang yang profesional
4. Dr. Khumaedi, M.Si selaku dosen koordinator.
5. Bapak Pardiono, S.S selaku Guru pamong bahasa Jepang yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada praktikan
6. Semua guru, staff tata usaha, karyawan dan semua siswa-siswi SMA Negeri 4 Semarang.
7. Serta semua pihak yang telah membantu Praktikan dalam menyelesaikan tugas Praktik Pengalaman Lapangan II yang tidak dapat dituliskan satu-persatu.

Praktikan menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu praktikan mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Semarang, Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i	
Halaman Pengesahan	ii	
Kata Pengantar	iii	
Daftar Isi.....	v	
Daftar Lampiran	vi	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang.....	1	
B. Tujuan.....	2	
C. Manfaat	2	
BAB II LANDASAN TEORI		4
BAB III PELAKSANAAN		
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	6	
B. Tahapan Kegiatan	6	
C. Materi Kegiatan	8	
D. Proses Pembimbingan	8	
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL	8	
F. Guru Pamong.....	9	
G. Dosen Pembimbing	9	
Refleksi Diri		
Lampiran-lampiran		

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Peserta dan Daftar Hadir Mahasiswa PPL
2. Kalender Pendidikan SMA N 4 Semarang
3. Program Tahunan dan Program Semester 1 kelas X
4. Daftar Hadir Dosen Pembimbing, Dosen Koordinator PPL dan Kartu Bimbingan Praktik Mengajar
5. Silabus Bahasa Jepang Kelas X Semester 1
6. Penentuan KKM Bahasa Jepang Semester 1 kelas X
7. Jurnal Kegiatan Praktikan
8. Jadwal Mengajar Praktikan
9. RPP, Lembar Kerja Siswa, dan Soal Evaluasi
10. Kumpulan Power Point Materi Ajar
11. Rekap Nilai Siswa Kelas X

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tenaga pendidikan terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lain. Tenaga pendidik harus memiliki kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Untuk memiliki kompetensi tersebut, diperlukan suatu pengenalan, pemahaman, pendalaman, dan terjalinnya hubungan yang baik dengan Kepala sekolah, siswa, guru, staf TU, dan karyawan serta lingkungan sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu kegiatan belajar mengajar akan berlangsung baik jika tenaga kependidikannya kompeten.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Dengan pendidikan akan membentuk masyarakat Indonesia menjadi bertanggung jawab dan siap berkarya demi kemajuan pembangunan bangsa. Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia dalam upaya mencerdaskan diri dan menjauhkan diri dari beragam bentuk kebodohan, tak dapat terlepas dari keterkaitan unsur-unsur didalamnya, termasuk tenaga pendidik atau guru. Tenaga pendidik atau guru yang dibutuhkan dalam masa globalisasi sekarang ini adalah tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi kompetensi mengajar sesuai tuntutan perkembangan zaman, khususnya dibidang mata pelajaran yang diampunnya. Kemampuan kompetensi professional ini sangat diperlukan oleh seorang guru untuk mendukung tercapainya salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu lembaga yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kependidikan, berusaha menyiapkan lulusan untuk bisa langsung terjun dilapangan. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan menyelenggarakan pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai langkah awal dalam memperkenalkan mahasiswa kependidikan pada profesionalitas seorang guru didunia pendidikan secara nyata.

PPL II merupakan kegiatan lanjutan dari PPL I. Diselenggarakan sebelum mahasiswa (calon pendidik) terjun langsung kedalam dunia kependidikan. PPL II ini diselenggarakan sebagai materi kegiatan pembelajaran kelas, meliputi penyampaian materi, pengelolaan kelas dan penilaian serta pembuatan perangkat pembelajaran. Hal ini diajukan untuk pembekalan dan pengetahuan serta keterampilan untuk mencetak calon tenaga kependidikan yang professional.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini bertujuan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga pendidik yang professional, bertanggung jawab, dan berdisiplin serta mengetahui konsep dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang professional. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dilaksanakan selama 3 bulan dengan harapan siswa dapat memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam dunia pendidikan secara nyata dilapangan, sehingga dapat mengembangkan semua ilmu yang diperoleh selama masa kuliah dan menerapkannya demi kemajuan dunia pendidikan.

B. Tujuan

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan (sosial).

Selain itu, program praktik pengalaman lapangan (PPL) II bertujuan untuk membekali mahasiswa (calon tenaga kependidikan) dengan melibatkan diri dalam kegiatan dan interaksi belajar mengajar yang terjadi didalam kelas, serta melatih mahasiswa membuat perangkat pembelajaran. Disamping itu, mahasiswa dapat menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan berdasarkan kompetensi professional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan.

C. Manfaat PPL

Program PPL ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat didalamnya, baik bagi mahasiswa praktikan sendiri, bagi sekolah, maupun bagi UNNES.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

- Praktikan dapat mengetahui cara pembuatan perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, seperti Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pelaksanaannya sesuai dengan bimbingan dari Guru Pamong.
- Praktikan dapat mengaplikasikan semua ilmu yang diperoleh selama masa kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh Guru Pamong didalam kelas.
- Mendewasakan pola berpikir dan meningkatkan daya nalar praktikan dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah yang ada di sekolah yang berhubungan dengan dunia kependidikan, sehingga penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan praktikan dapat berkembang.

2. Manfaat bagi sekolah

- Meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
- Dapat berbagi ilmu pengetahuan tentang teori pendidikan dan aplikasinya, sehingga dapat meningkatkan keprofesionalan guru dan sekolah.
- Mempererat kerja sama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan, sehingga dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Manfaat bagi Unnes

- Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan di sekolah, sehingga kurikulum, metode, dan pengolahan proses belajar mengajar di lapangan dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada.
- Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dapat dipakai bahan pertimbangan penelitian.
- Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan sekolah yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Hukum

Dasar pedoman PPL UNNES, dipaparkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang sudah diperoleh, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya.

Sehingga dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan ini, mahasiswa dapat mengikuti pelatihan pengajaran di sekolah latihan. Tenaga pendidik yang kompeten adalah tenaga kependidikan yang profesional berdasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan yang berkompentensi profesional, berkompentensi personal, dan berkompentensi kemasyarakatan (sosial).

Pelaksanaan PPL ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya yaitu berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 35/0/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES), bahwa:

1. Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai latihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah diterapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya.
2. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi: Praktik mengajar, Praktik administrasi, Praktik bimbingan dan Konseling, serta kegiatan yang bersifat kurikuler atau ekstra kurikuler yang berlaku dalam sekolah tempat pelatihan.
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
Berisi tentang sistem pendidikan nasional. Dengan adanya sistem pendidikan nasional tersebut, maka kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.
4. Surat keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor: 35/0/2006. Berisi tentang pedoman pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES). Dengan keputusan tersebut, maka setiap mahasiswa kependidikan sebelum diterjunkan sebagai tenaga kependidikan wajib mengikuti PPL I dan PPL II, karena dengan Praktik Pengalaman Lapangan akan

memberikan bekal bagi calon tenaga kependidikan tentang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah.

5. Landasan pelaksanaan yang lain:

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, 2859).
- b. Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 162/0/2004 tentang penyelenggaraan kependidikan di Universitas Negeri Semarang.

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan adalah :

1. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang pendidikan tinggi
3. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar
5. Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 17/O/2011 tentang Pedoman Praktik Pengalaman bagi mahasiswa program kependidikan UNNES.

C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Program Praktek Pengalaman Lapangan merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk didalam struktur program kurikulum Universitas Negeri Semarang (UNNES). Hal tersebut menjadikan program Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Mata Kuliah PPL mempunyai kredit 6 SKS dengan rincian PPL 1 = 2 SKS, PPL 2 = 4 SKS. Satu SKS setara dengan 4 kali 1 jam (60 menit) X 18 = 72 jam pertemuan.

Tahapan Praktik Pengalaman Lapangan untuk program S1 dilaksanakan secara simultan dalam dua tahap yaitu:

1. Praktik Pengalaman Lapangan Tahap I (PPL I)
 - a. PPL I : dengan bobot 2 SKS dilaksanakan selama 144 jam pertemuan atau minimal empat (4) minggu efektif di sekolah atau tempat latihan.
 - b. Pada jurusan- jurusan dengan karakteristik tertentu perolehan minimal SKS diatur sendiri.
2. Praktik Pengalaman Lapangan Tahap II (PPL II)
 - a. PPL II : dengan bobot empat (4) SKS, dilaksanakan selama 288 jam pertemuan atau dalam satu semester di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya.
 - b. PPL II diikuti oleh mahasiswa yang telah lulus PPL I.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

a. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan 2 Unnes 2012 ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMA Negeri 4 Semarang.

b. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Unnes 2012 ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Semarang yang berlokasi di Jl. Karangrejo Raya no.12A, Banyumanik, Semarang.

B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Program praktik pengalaman lapangan ini dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan, meliputi:

1. Penerjunan ke Sekolah Latihan

Program pengalaman praktik lapangan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh UPT PPL Unnes yaitu penerjunan tanggal 31 Juli sampai dengan penarikan tanggal 20 Oktober 2012 setelah sebelumnya mendapatkan pembekalan PPL selama tiga hari. Penyerahan mahasiswa PPL kepada pihak sekolah dilakukan oleh dosen koordinator PPL Unnes kepada sekolah latihan.

2. Pelatihan Pengajaran Model

Sehubungan dengan penerapan kurikulum di SMA Negeri 4 Semarang, maka praktikan merasa perlu mengetahui lebih dalam tentang sistem pengajaran yang dipakai oleh guru pengajar. Untuk itu praktikan melakukan pengajaran model dikelas dengan bimbingan guru pamong. Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengganti guru pamong mengajar di kelas selama pelaksanaan PPL II berlangsung dengan tetap didampingi guru pamong. Hal ini merupakan tujuan dari PPL II, yakni melatih praktikan untuk mengimplementasikan ilmunya. Praktikan bisa secara langsung mengamati dan memperoleh gambaran mengenai seorang guru dalam proses belajar mengajar yang meliputi cara mengelola kelas, membuka pelajaran, cara memberikan materi pelajaran, menutup pelajaran serta hal-hal lain yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan seorang guru di dalam kelas.

3. Pelatihan Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini meliputi bimbingan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan Silabus, penyusunan satuan pelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan alat evaluasi dan kegiatan pembelajaran lainnya. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing dimana mereka ikut masuk kelas. Praktikan mendapat kelas X1, X3, X10, dan XI IS 1 sebagai kelas latihan.

4. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengonsultasikan dahulu perangkat pengajarannya pada guru pamong sebelum mengajar dikelas. Dalam hal ini, praktikan diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas secara penuh. Namun dengan cacatan masih dalam proses bimbingan guru pamong.

Selain membuat perangkat pembelajaran, dalam pengajaran mandiri guru di harapkan mampu menguasai beberapa ketrampilan mengajar, antara lain:

- a. Membuka Pelajaran
- b. Komunikasi Dengan Siswa
- c. Penggunaan Metode Pembelajaran
- d. Penggunaan Media Pembelajaran
- e. Variasi Pembelajaran
- f. Memberikan Penguatan
- g. Menulis di Papan Tulis
- h. Mengkondisikan situasi siswa
- i. Memberikan pertanyaan
- j. Menilai hasil belajar
- k. Memberikan balikan
- l. Menutup pelajaran

5. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar

Ujian praktik mengajar dilakukan ditengah praktik mengajar dan penilaiannya didasarkan pada format penilain yang telah dirumuskan sebelumnya. Ujian praktik mengajar dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di dalam kelas.

6. Bimbingan Penyusunan Laporan PPL

Kegiatan terakhir adalah penyusunan laporan PPL II. Dalam penyusunan laporan akhir PPL II ini, praktikan dibimbing oleh dosen pembimbing dan guru pamong masing-masing untuk mendapatkan masukan-masukan tentang isi laporan.

C. MATERI KEGIATAN

Materi kegiatan PPL II adalah:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.
- 2) Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
- 3) Mengikuti kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah.

D. PROSES PEMBIMBINGAN

Proses pembimbingan dalam hal ini berkaitan dengan pembimbingan yang dilakukan oleh guru pamong terhadap praktikan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dan pelatihan mengajar. Proses bimbingan ini dilakukan untuk membantu praktikan dalam pelaksanaan PPL apabila praktikan tersebut mengalami kesulitan mengenai KBM. Selain itu dalam proses pembimbingan guru pamong juga memberikan masukan yang berarti bagi kekurangan mahasiswa sehingga praktikan dapat mengetahui dan mengoreksi kekurangan tersebut agar menjadi lebih optimal.

Sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk dapat mempersiapkan perangkat belajar mengajar dengan memperhatikan muatan materi pembelajaran dan pelaksanaannya sesuai kondisi lingkungan kelas dan kebutuhan siswa.

Perangkat belajar mengajar ini meliputi:

1. Silabus dan Sistem Penilaian
2. Rencana Pembelajaran (RPP)
3. Program Tahunan (Prota)
4. Program Semester (Promes)
5. Alokasi Waktu

E. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Kegiatan PPL II

1. Hal-hal yang mendukung
 - Guru pamong selalu mendampingi setiap praktikan mengajar di kelas.
 - Guru pamong selalu siap membantu apabila praktikan memerlukan bimbingan.

- Guru pamong memberikan kebebasan kepada praktikan untuk menggunakan metode ataupun media apa saja yang mendukung proses pembelajaran.
2. Hal-hal yang menghambat
- Keterbatasan pengalaman mahasiswa PPL dalam membuat perangkat pembelajaran.
 - Siswa yang kurang memberikan respon terhadap mata pelajaran bahasa Jepang.

F. Guru Pamong

Guru pamong yang mengampu mata pelajaran bahasa jepang adalah guru yang sudah berpengalaman mengajar bahasa jepang. Sehingga banyak pengalaman baik dalam proses pengelolaan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas yang dapat dibagikan kepada praktikan. Pengalaman Guru Pamong setelah menempuh berbagai ragam jenis kurikulum sangat membantu praktikan. Setiap minggu selalu ada evaluasi rutin dari beliau, yang sangat terbuka dalam memberi masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik, sehingga dapat dipastikan praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti selama mengajar.

G. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing telah melaksanakan kewajibannya dengan baik. Beliau datang kesekolah untuk melakukan monitoring dan bimbingan terhadap perkembangan mahasiswa praktik yang dibimbing. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi terhadap persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar pratikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

REFLEKSI DIRI

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu Lembaga Perguruan Tinggi yang tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Pada bidang kependidikan tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidangnya. Oleh karena itu komposisi Kurikulum Pendidikan untuk program S1, program Diploma, dan Program Akta, tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai bentuk latihan dalam menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan yang sudah dilalui. Hal ini bertujuan agar praktikan mendapatkan bekal pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berkaitan dengan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler, baik ekstra maupun intrakurikuler di sekolah latihan. Sesuai dengan Keputusan Rektor, praktikan PPL ditempatkan di SMA Negeri 4 Semarang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL I dan PPL 2 mulai dari 30 Juli 2012 sampai 20 Oktober 2012. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Dalam PPL 1, melakukan orientasi dan observasi di sekolah. Kegiatan orientasi dan observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Semarang berlangsung selama kurang lebih 15 hari. Kegiatan PPL 1 bertujuan untuk melakukan adaptasi terhadap kondisi lapangan di sekolah SMA Negeri 4 Semarang. Selain itu mahasiswa juga melakukan observasi tentang seluk beluk SMA Negeri 4 Semarang baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas, guna diperoleh informasi mengenai keadaan yang dimiliki sekolah. Dengan adanya kegiatan PPL 1 di harapkan akan mendukung jalannya kegiatan PPL 2 nantinya.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan pendukungnya di sekolah ini.

A. Kekuatan Dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jepang

- Kekuatan Pembelajaran Bahasa Jepang
 - Bidang studi Bahasa Jepang mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain:
 - a. Menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap bahasa Jepang dan juga budaya Jepang
 - b. Mengenalkan budaya beserta bahasa Jepang kepada peserta didik agar dapat saling berinteraksi dengan menggunakan bahasa Jepang
 - c. Sebagai sarana untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran bahasa asing di sekolah
- Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jepang
 - a. Mata pelajaran bahasa Jepang sering dianggap kurang penting sehingga terkadang siswa menganggap remeh.
 - b. Apabila penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah akan membuat bosan dan mudah jenuh, sehingga dituntut adanya upaya kreatif dari guru dalam menyampaikan pelajaran agar lebih menarik.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Secara global, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Pendidikan bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Semarang ini tergolong sangat memadai. Ruang kelas, fasilitas sekolah, serta keberadaan laboratorium dan perpustakaan yang baik merupakan potensi sekolah yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran. Untuk memfasilitasi siswa juga terdapat laboratorium, laboratorium Biologi, laboratorium IPS, laboratorium fisika, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan juga mushola. Sekolah mempunyai aula ataupun gedung serba guna.

Fasilitas didalam kelas untuk mendukung pelaksanaan KBM sangat memadai seperti adanya LCD yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan KBM bahasa Jepang.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong bahasa Jepang dalam praktikan PPL di SMA Negeri 4 Semarang adalah Pardiono,S.S yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar dalam kelas. Selain itu, beliau adalah seorang guru yang ramah, murah senyum, sabar, dan fleksibel dalam menciptakan pembelajaran kreatif dalam kelas untuk menciptakan siswa aktif dalam kelas. Beliau juga merupakan seorang yang santai namun tegas. Beliau juga sabar dalam membimbing guru praktikan (Mahasiswa PPL) sehingga membuat mahasiswa merasa diayomi dan diberikan pengarahan dengan baik.

Selain guru pamong, praktikan juga memperoleh bimbingan serta bantuan dari koordinator dosen pembimbing, yakni Dr. Khumaedi, M.Si. Sebagai koordinator dosen pembimbing beliau sangat berkompeten dalam membimbing mahasiswa praktikan agar mampu melaksanakan PPL di SMA Negeri 4 Semarang dengan baik.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Silvia Nurhayati, M.Pd. yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah dan disiplin yang sangat tinggi dalam melaksanakan pembelajaran kreatif di dalam kelas.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapat mata kuliah Strategi Belajar Mengajar dan telaah kurikulum, Evaluasi pembelajaran, dan juga telah melaksanakan microteaching. Pada awalnya praktikan masih mengalami kendala dalam pengelolaan kelas. Kelas cenderung ramai sehingga menyebabkan suasana tidak kondusif untuk melaksanakan KBM. Kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL adalah melakukan observasi secara cermat, teliti dan komprehensif. Walaupun demikian, kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru professional. Kompetensi akademik, emosional, serta sosial merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan PPL ini.

Setelah melaksanakan kegiatan PPL1, praktikan memperoleh bekal berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan. Selain itu, praktikan juga memperoleh suatu gambaran mengenai kondisi jalannya pembelajaran secara langsung, serta birokrasi yang ada disekolah, praktikan memperoleh bekal yang lengkap atau utuh tentang kegiatan mengajar dan pengelolaan kelas.

E. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL

Banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan PPL ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau keahlian yang dimiliki. Disini praktikan juga mendapatkan pelajaran untuk menjadi guru yang santai dalam membawakan pelajaran akan tetapi tetap serius dan tegas. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap. Praktikan merasakan dengan adanya PPL dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi yang baik dengan teman sejawat maupun dengan karyawan, guru, dan kepala sekolah dan yang tidak kalah penting yakni siswa.

F. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil kegiatan PPL di SMA Negeri 4 Semarang, praktikan menyarankan agar SMA Negeri 4 Semarang ini tetap mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang yang menjadi komoditas sekolah, tetap mempertahankan prestasi yang telah dicapai dan meningkatkannya. Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang inovatif sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Serta dapat berperan untuk mendukung siswa agar lebih berprestasi sesuai dengan bidangnya.

Sedangkan bagi Unnes, perlu adanya persiapan yang lebih matang dalam menkoordinasikan penempatan sekolah bagi praktikan sehingga tidak akan pernah terjadi kekacauan sebelum maupun setelah penerjunan praktikan ke lokasi PPL. Selain itu, hendaklah lembaga Universitas Negeri Semarang agar menjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah latihan dalam hal ini adalah SMA Negeri 4 Semarang.

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel Bahasa Jepang



Pardiono S.S.
NIP. 197901012010011021

Semarang, 8 Agustus 2012

Praktikan



Dena Okkaruniawan
NIM. 2302409018